

## **Persepsi Guru terhadap *Minor Safety* Siswa Sekolah Dasar**

**Resah<sup>1</sup>, Epon Nur'aeni L.<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: resah@upi.edu<sup>1</sup>, nuraeni@upi.edu<sup>2</sup>

---

### **Abstract**

*The purpose of writing an article with the title teacher's perception of the minor safety of elementary school students, namely: to describe the teacher's perception of the knowledge of bullying in elementary school students, 2) Describe the teacher's perception of the knowledge of the dangers of digital trafficking in elementary students, 3) Describe the teacher's perception of the knowledge of the dangers of data theft personal data in digital media for elementary school students, 4) describe the teacher's perception of the negative impact of sexual harassment and pornography on elementary school students, 5) describe the teacher's perception of elementary school students' knowledge of digital fraud, 6) describe the teacher's perception of elementary school students' knowledge of digital violence, 7) Describes the teacher's perception of elementary school students' knowledge about the dangers of technology addiction. The researcher intends to conduct research on "Teachers' Perceptions of Minor Safety of Elementary School Students". The quantitative approach is descriptive survey category. The research target is teachers with a saturated sample in one village in Dayeuhluhur District as many as 32 teachers who have been determined to fill out the instrument in the form of a questionnaire. The questionnaire in it refers to the theory of Kominfo, Siberkreasi & Deloitte (2021) which has seven minor safety sub-indicators which are revealed to be statements in the questionnaire. Based on data analysis using SPSS 16 and categorizing the answers "strongly agree", "agree", "neutral", "disagree", "strongly disagree", it was concluded that the perception of elementary school teachers on minor safety students as a whole stated strongly agree if students can find out the components of minor safety so that teachers can direct their students, stimulate parents and students' environment in using digital so that it can be safe and appropriate. Students will avoid the negative impact of using digital devices and get directions from teachers to use digital devices safely.*

**Keywords:** digital safety, minor safety, perception, teacher

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel dengan judul persepsi guru terhadap *minor safety* siswa SD yaitu : untuk menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan bullying pada siswa SD, 2) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan bahayanya perdagangan orang secara digital siswa SD, 3) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan bahayanya pencurian data pribadi di media digital siswa SD, 4) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan dampak negatif pelecehan seksual dan pornografi siswa SD, 5) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan siswa SD tentang penipuan digital, 6) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan siswa SD tentang kekerasan digital, 7) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan siswa SD tentang bahaya kecanduan teknologi. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Guru terhadap Minor Safety Siswa SD". Pendekatan kuantitatif kategori survey deskriptif. Sasaran penelitian yaitu guru dengan sampel jenuh di salah satu desa di Kecamatan Dayeuhluhur sebanyak 32 guru yang telah ditentukan untuk mengisi instrumen berupa angket. Angket tersebut di dalamnya mengacu kepada teori Kominfo, Siberkreasi & Deloitte (2021) yang memiliki tujuh sub indikator *minor safety* yang diturunkan menjadi pernyataan dalam angket. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 16 dan mengkategorikan jawaban "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju", "sangat tidak setuju", disimpulkan bahwa persepsi guru sekolah dasar terhadap *minor safety* siswa secara keseluruhan menyatakan sangat setuju apabila siswa dapat mengetahui komponen-komponen dari *minor safety* sehingga guru dapat mengarahkan siswanya, menstimulus orang tua siswa dan lingkungan siswa dalam penggunaan digital agar bisa aman dan tepat. Siswa akan terhindar dari dampak negatif penggunaan perangkat digital dan mendapatkan arahan dari guru untuk menggunakan perangkat digital dengan safety.

**Kata Kunci:** keselamatan digital, *minor safety*, persepsi, guru

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di abad ke-21 ini sangat pesat dan telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Jamun, 2018). Perkembangan masyarakat informasi telah membawa banyak tantangan ke hampir setiap bidang kehidupan manusia (Ziemba, 2018). Transformasi yang dihasilkan dari akses umum ke TIK juga mempengaruhi pendidikan (Frانيا, 2014). Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media digital. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber media *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Pengguna perangkat digital di dominasi oleh kaum muda yang disebut kaum milenial saat ini. Menurut penelitian *European Child and Adolescent Psychiatry* (EU KIDS), kaum muda dianggap sebagai pengguna media baru yang fasih tetapi pada saat yang sama mereka membutuhkan dukungan intens yang berfokus pada penguatan literasi digital mereka di bidang keselamatan atau *digital*

*safety* (PyZalski dkk. 2019). Survei yang menyatakan penggunaan teknologi yang berlebihan telah melampaui obat-obatan, seks, dan bullying sebagai kekhawatiran terbesar orang tua. Dalam konteks keamanan digital atau *digital safety, digital learning* dilihat dari sudut psikologi (Kern dan Bean, 2018). Dalam Kominfo, Siberkreasi & Deloitte, (2020) menyebutkan komponen indikator dari *digital safety* yaitu ada (1) Pengetahuan dasar fitur proteksi perangkat keras; (2) Pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di *platform* digital; (3) Pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media; (4) Penipuan Digital; (5) *Minor safety atau keselamatan digital anak*. Dalam kajian di atas bahwa terlihat banyak ancaman negatif bagi pengguna digital di usia dini, yang dapat diupayakan pengarahannya penggunaan digital yang sehat kepada anak di sekolah. Hal ini disebabkan guru sekolah melakukan kegiatan preventif yang dirancang untuk meminimalkan perilaku berisiko yang dimediasi oleh media digital dan paling sering dikaitkan dengan: *cyberbullying* siswa (PyZalski 2012; Del Rey dkk.2015) dan *cyberbullying* yang ditujukan kepada guru (Kopeck dan Sztokowski 2017); penggunaan Internet yang bermasalah (Fineberg et al.2018); memahami mekanisme penyalahgunaan online (Walotek-Scianska

dkk. 2014); perlindungan gambar (Szpunar2017); pelanggaran hukum kekayaan intelektual (Tomczyk2018); dan berbagai e-ancaman lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak diskusi tentang sifat perubahan yang disebabkan oleh media digital (Klement et al. 2017). Semua masalah yang tercantum di atas berada dalam keadaan evolusi konstan seiring dengan perubahan skala yang ada dan munculnya perilaku berisiko baru (Livingstone 2018; Livingstone dkk.2017).

Seiring dengan penelitian di atas siswa sangat rentan terhadap perubahan kemajuan teknologi digital, dimana apabila siswa tidak diarahkan secara baik maka akan terjadi permasalahan. Karena siswa terpapar perangkat digital sejak usia dini, penting untuk memastikan keamanan digital siswa dalam pengaturan online (Martin, 2021). Dalam studi ini fokus dalam *minor safety* atau keamanan anak di platform digital dalam area dan indikator kompetensi literasi digital (menurut Kominfo, Siberkreasi & Deloitte, 2020). *Minor safety* ini berkaitan dengan proteksi bermedia digital pada anak-anak. Di Indonesia, pengguna teknologi digital cukup tinggi, terutama penggunaan gawai untuk mengakses internet, khususnya media sosial. Berdasarkan data tahun 2017, tercatat 92,82% pengguna media sosial di Indonesia, didominasi oleh generasi milenial, yakni

sebanyak 97,4% (indonesiabaik.id, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, di identifikasikan beberapa permasalahan diantaranya : (1) Kurangnya pengetahuan tentang digital safety anak SD sehingga berpengaruh kepada pengetahuan dasar *minor safety* pada anak, (2) Anak-anak sudah mengenal gadget dari sejak usia dini, (3) Kurangnya sumber atau penelitian terkait *minor safety*, (4) Adanya stigma bahwa anak-anak bermain gadget adalah hal yang wajar. Dari permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi guru karena guru diharapkan dapat mengarahkan siswanya untuk penggunaan digital yang aman dan nyaman serta mengetahui cara pengarahannya dengan adanya penelitian ini yang bertujuan : 1) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan bullying pada siswa SD, 2) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan bahayanya perdagangan orang secara digital siswa SD, 3) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan bahayanya pencurian data pribadi di media digital siswa SD, 4) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan dampak negatif pelecehan seksual dan pornografi siswa SD, 5) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan siswa sd tentang penipuan digital, 6) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan siswa SD tentang

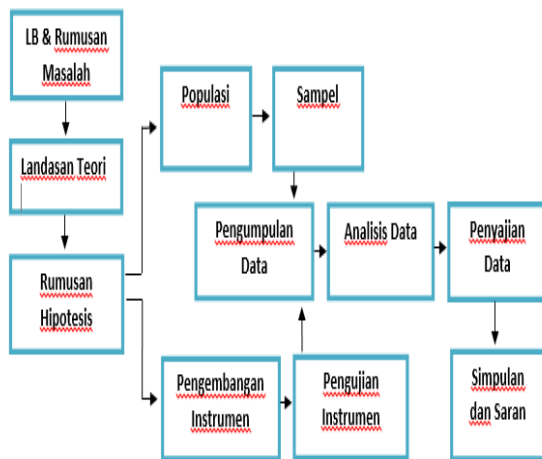
kekerasan digital, 7) Menggambarkan persepsi guru terhadap pengetahuan siswa SD tentang bahaya kecanduan teknologi. Berdasarkan kajian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Guru terhadap *Minor Safety* Siswa SD".

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru terhadap *minor safety* siswa SD. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Prosedur dalam penelitian deskriptif secara umum tidak jauh berbeda dengan prosedur penelitian lainnya. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Studi Pendahuluan, 2) Identifikasi dan Menentukan rumusan masalah, didapatkan dari teori yang sesuai dengan penelitian saya mengambil salah satu sub indikator *digital safety* dari Koinfo, Siberkreasi, & Deloitte (2021) tentang *minor safety*. 3) Kajian Teori dalam pendahuluan dilakukan dengan membaca literatur yang sesuai dan dapat dipercaya, 4) Menyusun rancangan penelitian, 5) Merumuskan dan mengembangkan instrument penelitian, instrumen yang digunakan ialah angket didalamnya dikategorikan ke dalam lima pernyataan yaitu "sangat setuju", "setuju", "netral", "tidak setuju", "sangat tidak setuju". 6) Uji validitas instrument kepada ahli, 7) Uji

validitas dan reliabilitas instrument, dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0* 8) Menentukan populasi dan sampel, populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD di Desa Dayeuhluhur dengan sampel jenuh. 9) Mengumpulkan data, Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Membagikan instrumen berupa link google form angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian. (b) Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian angket. (c) Mengumpulkan lembar jawaban dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban. 10) Menganalisis data, Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Verifikasi Data, data yang sudah terkumpul kemudian diversifikasi dengan meninjau data yang memadai untuk diolah dengan cara memeriksa kembali data jawaban yang sudah diberikan responden (b) Penyekoran, pada tahap penskoran, data yang telah diverifikasi akan diberikan skor sesuai dengan jawaban yang dipilih responden, dengan kriteria penskoran berdasarkan penskoran pada skala likert menurut (Morissan, 2018, hlm. 88). 11) Menyusun laporan artikel. Format dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Berikut di tampilkan prosedur penelitian survei kuantitatif melalui gambar berikut



Gambar 1. Prosedur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian dari jawaban responden terhadap angket yang dibuat peneliti berdasarkan rumusan masalah secara umum yaitu mencari persepsi guru terhadap *minor safety* siswa sekolah dasar di Desa Dayeuhluhur. Adapaun rumusan masalah secara khusus yaitu persepsi guru. Adapun angket yang dirancang terdapat 7 butir item, dimana setiap item diturunkan dari sub indikator *minor safety* dan memiliki sasaran ranah tertentu. Dalam penelitian peneliti menentukan lima alternatif skala jawaban yakni (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat

Tidak Setuju). Selanjutnya dalam setiap item akan di berikan pilihan jawaban dengan tanda centang pada setiap item.

Interpretasi mengenai persepsi guru terhadap *minor safety* siswa sekolah dasar terdapat di dalam tujuh aspek yang terdiri dari Perundungan (*bullying*), Perdagangan orang, Pencurian data pribadi, Pelecehan seksual dan pornografi, Penipuan, Kekerasan, Kecanduan teknologi. Indikator yang di turunkan peneliti dari aspek tersebut dalam 7 pernyataan yang terdapat pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (*Minor Safety*).

Berikut distribusi jawaban untuk setiap responden berdasarkan hasil pengolahan statistic deskriptif dengan menggunakan program aplikasi SPSS IBM SPSS16.

### 2. Frekuensi Jawaban Respondens Dalam Sub Indikator Minor Safety

Berikut akan di paparkan frekuensi jawaban responden berdasarkan sub indikator *Minor Safety* yang mana dalam sub indikator tersebut di jelaskan berdasarkan aspek setiap sub indikator ada Perundungan (*bullying*), Perdagangan orang, Pencurian data pribadi, Pelecehan seksual dan pornografi, Penipuan, Kekerasan, Kecanduan teknologi . Berikut di jelaskan frekuensi jawaban responden melalui tabel berikut :

**Tabel 1 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Perundungan (*Bullying*) dalam Pertanyaan 1)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	21	70%	Sangat Setuju
4	5	16.7%	Setuju
3	3	10%	Netral
2	1	3.3%	Tidak Setuju
1	0	0%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	30	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek perundungan (*bullying*) siswa sekolah dasar dengan pernyataan “penting bagi siswa mengetahui bahaya perundungan (*bullying*) di media digital” dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 21 orang (70%), responden yang menjawab setuju ada 5 orang (16.7%), responden yang menjawab netral ada 3 orang (10%), responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang (3.3%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 21 orang (70%) dari 30 responden.

**Tabel 2 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Perdagangan Orang dalam Pertanyaan 2)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	21	70%	Sangat Setuju
4	6	20%	Setuju
3	2	6.7%	Netral
2	1	3.3%	Tidak Setuju
1	0	0%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	30	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek perdagangan orang dengan pernyataan “Penting bagi siswa mengetahui bahaya perdagangan orang dalam media digital” dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 21 orang (70%), responden yang menjawab setuju ada 6 orang (20%), responden yang menjawab netral ada 2 orang (6.7%), responden yang menjawab tidak setuju ada 1 orang (3.3%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 21 orang (70%) dari 30 responden

**Tabel 3 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Pencurian Data Pribadi dalam Pertanyaan 3)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	16	53.3%	Sangat Setuju
4	12	40%	Setuju
3	1	3.3%	Netral
2	0	0%	Tidak Setuju
1	1	3.3%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	30	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek pencurian data pribadi dengan pernyataan "Penting bagi siswa mengetahui bahaya pencurian data pribadi dalam media digital" dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 16 orang (53.3%), responden yang menjawab setuju ada 12 orang (40%), responden yang menjawab netral ada 1 orang (3.3%), responden yang menjawab tidak setuju ada 0 orang (0%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3.3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab

sangat setuju yaitu 16 orang (53%) dari 30 responden.

**Tabel 4 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Pelecehan Seksual dan Pornografi dalam Pertanyaan 4)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	19	63.3%	Sangat Setuju
4	9	30%	Setuju
3	1	3.3%	Netral
2	0	0%	Tidak Setuju
1	1	3.3%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	30	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek pelecehan seksual dan pornografi dengan pernyataan "Penting bagi siswa mengetahui dampak negatif pelecehan seksual dan pornografi dalam media digital" dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 19 orang (63.3%), responden yang menjawab setuju ada 9 orang (30%), responden yang menjawab netral ada 1 orang (3.3%), responden yang menjawab tidak setuju ada 0 orang (0%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3.3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat

setuju yaitu 19 orang (63.3%) dari 30 responden.

**Tabel 5 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Penipuan dalam Pertanyaan 5)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	15	50%	Sangat Setuju
4	11	37%	Setuju
3	3	10%	Netral
2	0	0%	Tidak Setuju
1	1	3.3%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	30	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek penipuan dengan pernyataan “Penting bagi siswa mengetahui cara menjauhi penipuan secara digital” dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 15 orang (50%), responden yang menjawab setuju ada 11 orang (37%), responden yang menjawab netral ada 3 orang (10%), responden yang menjawab tidak setuju ada 0 orang (0%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3.3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab

sangat setuju yaitu 15 orang (50%) dari 30 responden.

**Tabel 6 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Penipuan dalam Pertanyaan 6)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	15	50%	Sangat Setuju
4	11	37%	Setuju
3	3	10%	Netral
2	0	0%	Tidak Setuju
1	1	3.3%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	30	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek penipuan dengan pernyataan “Penting bagi siswa mengetahui cara menjauhi penipuan secara digital” dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 15 orang (50%), responden yang menjawab setuju ada 11 orang (37%), responden yang menjawab netral ada 3 orang (10%), responden yang menjawab tidak setuju ada 0 orang (0%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3.3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab



sangat setuju yaitu 15 orang (50%) dari 30 responden.

**Tabel 7 (Frekuensi Jawaban Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD Berdasarkan Indikator (Digital Safety) Dalam Sub Indikator *Minor Safety* Aspek Kecanduan Teknologi dalam Pertanyaan 7)**

Skor	Frekuensi	Presentase	Interpretasi Penelitian
5	17	57%	Sangat Setuju
4	9	30%	Setuju
3	3	10%	Netral
2	0	0%	Tidak Setuju
1	1	3.3%	Sangat Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	

Tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi guru pada indikator *digital safety* dalam sub indikator *minor safety* dengan aspek kecanduan teknologiP dengan pernyataan "Penting bagi siswa mengetahui bahaya kecanduan teknologi" dan guru memberikan pandangan sebagai berikut: responden yang menjawab sangat setuju ada 17 orang (57%), responden yang menjawab setuju ada 9 orang (30%), responden yang menjawab netral ada 3 orang (10%), responden yang menjawab tidak setuju ada 0 orang (0%) dan responden yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang (3.3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 17 orang (57%) dari 30 responden.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif Presentase
1	9-13	1	3.3 %	3.3 %
2	14-18	-	-	3.3 %
3	19-23	1	3.3 %	6.6 %
4	24-28	5	16.7 %	23.3 %
5	29-33	11	36.7 %	60 %
6	34-38	12	40 %	100 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>	

**Tabel 4.8 (Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD)**

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jawaban responden mengenai persepsi guru terhadap *minor safety* siswa sekolah dasar terdapat 6 kelas interval dengan panjang 5 kelas disetiap intervalnya. Data diatas menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap pengetahuan dasar mengenai proteksi perangkat keras siswa sekolah dasar yang mana berada pada pernyataan kelas tertinggi yaitu 35 dari jumlah jawaban masing-masing responden, sedangkan pernyataan terendah yaitu 9, tabel 4.8 menunjukkan 1 orang (3.3%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 9-13, 1 orang (3.3%) responden dalam kelas interval 19-23, 5 orang (16.7%) responden berada dalam kelas interval 24-28, 11 orang (36.7%) responden berada dalam kelas interval 29-33, 12 orang (40%) responden berada dalam kelas interval 34-38. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

sebagian besar responden menjawab dalam kisaran kelas interval 34-38 dengan jumlah responden 12 orang (40%).

Setelah mengetahui hasil distribusi frekuensi jawaban responden, kemudian persentase jawaban responden dibagi kedalam 5 kategori yang terdiri dari persepsi guru sekolah dasar dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik

**Tabel 4. 9 (Kategori Persentase Persepsi Guru terhadap *Minor Safety* Siswa SD)**

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 28.5$	28	93.3 %	Sangat Tinggi
$23.5 < X \leq 28.5$	1	3.3 %	Tinggi
$18.5 < X \leq 23.5$	-	-	Sedang
$13.5 < X \leq 18.5$	-	-	Rendah
$X \leq 13.5$	1	3.3 %	Sangat Rendah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap *minor safety* siswa sekolah dasar dengan populasi penelitian guru kelas di sekolah dasar yang ada di Desa Dayeuhluhur dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 28 orang (93.3%), kategori baik sebanyak 1 orang (3.3%), kategori cukup baik sebanyak 0 orang (0%), kategori kurang baik sebanyak 0 orang (0%) dan kategori tidak baik sebanyak 1 orang (3,3%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori Sangat Baik, yaitu 28 orang (93.3%) dari 30 responden.

### 3. Persepsi Guru Terhadap *Minor Safety* Siswa SD

*Minor Safety* menjadi bagian terpenting dalam keselamatan digital pada anak sebagaimana yang dipaparkan peneliti sebelumnya tentang *minor safety* yang mana terbagi menjadi tujuh sub indikator yaitu perundungan (*bullying*), perdagangan orang, pencurian data pribadi, pelecehan seksual dan pornografi, penipuan, kekerasan, dan kecanduan (Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte 2021). Hasil analisis data menunjukkan jawaban responden secara keseluruhan dalam sub indikator *minor safety*, dimana dalam tabel 4.9 di ketahui bahwa jawaban reponden dikategorikan kedalam 5 kategori, antara lain: kategori "Sangat Baik", kategori "Baik", kategori "Cukup Baik", kategori "Kurang Baik", dan kategori "Tidak Baik". Berdasarkan hasil analisis data pada bagian temuan penelitian dalam tabel 4.9 dapat dijelaskan persepsi guru terhadap *minor safety* siswa sebagai berikut, terkategori sangat baik sebanyak 28 orang (93.3%), terkategori baik sebanyak 1 orang (3.3%), dan terkategori sangat tidak baik sebanyak 1 orang (3.3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan *minor safety* siswa dalam kategori sangat baik, yaitu 28 orang (93.3%) dari 30 responden secara keseluruhan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa respon guru dalam sub indikator *minor safety* berada dalam kategori sangat baik sehingga menunjukkan bahwa guru sekolah dasar sebanyak 28 atau (93.3%) dari 30 responden mempersepsikan dengan sangat baik *minor safety* pada siswa yang didalamnya mencakup pentingnya siswa SD mengetahui bahaya perundungan atau *bullying dalam media digital*, pentingnya siswa SD mengetahui bahayanya perdagangan orang dalam media digital, pentingnya siswa SD mengetahui bahaya pencurian data pribadi dalam media digital, pentingnya siswa SD mengetahui dampak negatif pelecehan seksual dan pornografi dalam media digital, Penting bagi siswa mengetahui cara menjauhi penipuan secara digital, penting bagi siswa mengetahui dampak negatif dari kekerasan digital, penting bagi siswa mengetahui bahaya kecanduan teknologi.

Hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul persepsi guru terhadap *minor safety* siswa. Memiliki keterkaitan antara faktor-faktor penggunaan digital siswa. Dalam penelitian sebelumnya sebuah pertanyaan diajukan jika orang tua merasa khawatir tentang keamanan digital anak-anak mereka. Orang tua (73%) selalu khawatir, dan 10% dari mereka terkadang khawatir tentang keamanan online anak-anak mereka. Di sisi

lain, hanya 16% orang tua yang mengaku siap menangani masalah keamanan online anak (Martin, 2021). Mengacu pada data tersebut bahwa penggunaan media digital siswa bergantung kepada tiga faktor yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungan dimana penelitian ini berfokus kepada bagaimana guru dapat mengarahkan penggunaan digital siswa dalam keselamatan penggunaannya. Maka dari itu peran keluarga atau orang tua juga sangat penting adanya satu persepsi dengan guru dan orang tua akan melancarkan kegiatan pengarahan penggunaan media digital siswa. Analisis data mengungkapkan bahwa ada sekelompok guru yang memperoleh hasil tes yang jauh lebih tinggi karena sikap mereka terhadap media baru. Dengan demikian, tekno-optimis jauh lebih banyak informasi daripada tekno-pesimis (Tomczyk et al.2015). Guru yang secara teratur menggunakan TIK di kelas mereka, menggunakan e-buku teks, atau berpikir bahwa media baru memfasilitasi keterlibatan yang lebih besar bagi siswa mereka, memperoleh hasil yang lebih tinggi secara statistik. Dengan demikian, sikap, pengetahuan, dan literasi terkait media digital sangat sering dikaitkan dengan jenis pengetahuan yang dimiliki tentang akibat negatif kejenuhan sekolah dan kehidupan siswa dengan TIK (Teo et al.2009; Khokhar2016). Maka dari itu pengetahuan

guru juga penting dalam pengarahan *minor safety* pada siswa dengan pengetahuan yang cukup guru dapat memberikan peluang keselamatan digital siswa secara positif.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Dayeuhluhur mengenai persepsi guru terhadap *minor safety* siswa sekolah dasar, diperoleh simpulan persepsi guru terhadap perundungan atau *bullying* siswa sekolah dasar berada dalam kategori sangat baik, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Desa Dayeuhluhur setuju bahwa siswa sangat penting mengetahui hal tersebut. Persepsi guru terhadap perdagangan orang siswa sekolah dasar juga dikategorikan sangat baik dimana guru sangat setuju apabila siswa sekolah dasar mengetahui bahaya dari perdagangan orang. Persepsi guru terhadap pencurian data pribadi siswa sekolah dasar juga mendapatkan hasil sangat baik dimana guru sangat setuju apabila siswa mengetahui bahaya dari perdagangan orang dalam media digital. Persepsi guru terhadap pencurian data pribadi, pelecehan seksual dan pornografi, penipuan, kekerasan, dan kecanduan teknologi pada siswa memiliki kategori sangat baik. Maka dari itu urgenitas *digital safety* pada siswa khususnya dalam sub indikator *minor safety* atau keselamatan siswa dalam platform digital perlu dilakukan baik

dalam proses pembelajaran dengan blended learning yang bersifat pengarahan penggunaan perangkat digital. Dari penelitian ini guru dapat mengetahui seberapa pentingnya *minor safety* pada siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikara., Astuti., Astuty, dkk.(2021).Aman Bermedia Digital.Jakarta : Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
- Anggraini, Dwi.(2017).PenggunaMedia Sosial di Indonesia #19.[Forum Online].Diakses dari : <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-media-sosial-di-indonesia-19>
- Buchanan, R., Southgate, E., Smith, SP, Murray, T., & Noble, B. (2017). Post no photos, leave no traces: Children's digital footprint management strategy.E-Learning dan Media Digital, 14(5), 275–290. <https://doi.org/10.1177/2042753017751711>
- Fineberg, N., Demetrovics, Z., Stein, D., Ioannidis, K., Potenza, M., Grünblatt, E., dkk. (2018). Manifesto for the European research network on problematic internet use. Neuropsikofarmakologi Eropa. <https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2018.08.004>
- A. Frania, M. (2014). New educational trends connected with media developments and innovative technologies – Some reflections on future perspectives on learning and teaching. Journal of Educational and Social Research. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n4.p232>.

- Jamun, M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1)
- Kern, D., & Bean, R. M. (2017). Standards: Key Notions, Challenges, and Opportunities for Middle and High School Classroom Teachers. *Journal of Youth & Adult Literacy*, 62(1), 89–94. <https://doi.org/10.1002/jaal.875>
- Kern, D., & Bean, R. M. (2018). Standar ILA 2017: Key ideas, challenges, and opportunities for middle and high school grade teachers. *Journal of Youth & Adult Literacy*, 62(1), 89–94. <https://doi.org/10.1002/jaal.875>
- Khokhar, A. (2016). Why teacher educators don't practice what they believe: the ICT integration gap. *Prosiding ICERI2016*. <https://doi.org/10.21125/iceri.2016.0556>.
- Kominfo, Siberkreasi & Deloitte. (2020). Roadmap literasi digital 2021-2024. Jakarta: Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte
- Kopeck, K., & Szotkowski, R. (2017). Cyber bullying, cyber aggression and their impact on victims – The guru. *Telematics and Informatics*, 34(2), 506–517. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.08.014>.
- Klement, M., Bartek, K., & Dostal, J. (2017). Models of using ICT tools and teachers' attitudes towards them. *EDULEARN17 Proceedings*. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2017.0351>.
- Livingstone, S. (2018). Classroom: Living and learning in the digital age. *Communication & Education*, 23(1), 127. <https://doi.org/10.11606/issn.2316-9125.v23i1p127-139>.
- Martin, F., Tuba Gezer, Jimmeka Anderson, Drew Polly & WeiChao Wang (2021): Researching Parental Perceptions of Elementary School Children's Digital Safety, *International Education Media*, doi : 10.1080/09523987.2021.1908500
- pyZalski, J. (2012). From cyberbullying to electronic aggression: Typology of phenomena. *Emotional and Behavioral Difficulties*, 17(3-4), 305–317. <https://doi.org/10.1080/13632752.2012.704319>
- pyZalski, J., Zdrodowska, A., Tomczyk, ., & Abramczuk, K. (2019). Polskie badania EU KIDS ONLINE. Najważniejsze wyniki dan wnioski. Poznan: Wydaw. Uniwersytet Adama Mickiewicza.
- Rosenzweig, A. (2017). Understanding and breaking fake news from the classroom. *Berkeley Review on Education*, 7. <https://doi.org/10.5070/b87110055>
- Szpunar, M. (2017). Imperializm kulturowy Internetu. Krakow: Wydawnictwo UJ.
- Teo, T., Chai, CS, & Hong, H.-Y. (2009). Singapore and Taiwan pre-service teacher beliefs and their attitudes towards ICT use: A comparative study. *Asia-Pacific Education Researcher*, 18(1). <https://doi.org/10.3860/taper.v18i1.1040>.
- Tomczyk, . (2018). Digital piracy among youth — scale and conditions. In *Proceedings of New Trends And Research Challenges In Ntrcpa Pedagogy and Andragogy* 18. <https://doi.org/10.24917/9788394156893.5>
- Walotek-Scianska, K., Szyszka, M., WAsinski, A., & Smołucha, D (2014). New media in social space. *Influence strategy*. Verb:

Prague. WyZga, O., & Mróz, A. (2018). Polish teacher in changing reality. *Sino-US English Teaching*, 15(6). <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2018.06.003>

Ziemba, E. (2018). Contribution of ICT adoption to sustainability: A household perspective. *Information Technology & People*. <https://doi.org/10.1108/itp-02-2018-0090>.